



Arah Baru Pengembangan Keilmuan Prodi Manajemen Dakwah

Tim Penyusun

Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I

Ade Yuliar, M.M

Fathurrohman Husen, M.S.I

Rini Wulandari, M.Sc



ARAH BARU PENGEMBANGAN KEILMUAN
PRODI MANAJEMEN DAKWAH

**Kutipan Pasal 72:
Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta
(UU No. 19 Tahun 2002)**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag, dkk.

ARAH BARU PENGEMBANGAN KEILMUAN
PRODI MANAJEMEN DAKWAH



EFUDEPRESS

ARAH BARU PENGEMBANGAN KEILMUAN PRODI MANAJEMEN DAKWAH

Pengarah

Dr. Islah Gusmian, M.Ag.

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si

Tim Penyusun

Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I

Ade Yuliar, M.M

Fathurrohman Husen, M.S.I

Rini Wulandari, M.Sc

Editor

Supriyanto, M.Ud

Diterbitkan oleh:

EFUDEPRESS

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Telp/Faks. (0271) 781536/782774

Homepage: <https://fud.iain-surakarta.ac.id>

Tata Letak:

LinkMed Pro Jogja

Tata Sampul

cetakjogja.id

Cetakan I, Februari 2021

x + 69 halaman, 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-95427-6-4

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah, hanya dengan rahmat dan inayah-Nya saja buku pengembangan kelembagaan Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta ini dapat terselesaikan. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw serta keluarganya yang suci. Hanya dengan keberkahan kehadiran Beliau, alam semesta ini sanggup kebersamai kita hingga hari ini.

Pada hakikatnya perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai agen perubahan sosial. Dengan fungsinya tersebut, lembaga akademik diharapkan memiliki peran profetik memandu jalanya kehidupan masyarakat menuju tatanan sosial ideal di masa depan. Peran sebagai pemandu perubahan sosial tersebut melekat pada perguruan tinggi, karena ia memiliki tugas pokok dan fungsi melakukan kajian secara akademik semua fenomena yang ada dalam kehidupan. Dengan kajian akademiknya tersebut, hukum alam (*sunatullah*) ditemukan, dikenal dan dirumuskan dalam bentuk teori, yang denganya manusia dapat berinteraksi dengan alam semesta, sesamanya, bahkan dengan Tuhan dengan penuh kearifan.

Secara kelembagaan, perguruan tinggi atau universitas terdiri dari berbagai fakultas dan program studi yang jumlah dan jenisnya menyesuaikan dengan fakultas-fakultas atau bagian-bagian dari universalitas alam semesta. Dengan kata lain, keberadaan fakultas dan atau program studi di perguruan tinggi ditentukan oleh adanya fakultas-fakultas atau bagian-bagian dari alam yang dijadikan objek kajian akademiknya.

Misalnya, secara epistemologis, keberadaan fakultas pertanian dan seluruh program studinya mendapatkan pengakuan karena adanya kegiatan pertanian beserta seluruh bagian-bagiannya dalam kehidupan nyata yang menjadi objek kajiannya. Fenomena pertanian beserta segala permasalahannya tersebut dikaji secara terus menerus oleh fakultas pertanian, sehingga menghasilkan ilmu pertanian yang senantiasa *up to date*. Dengan ilmu tersebut, kehidupan manusia menjadi terbantu, bukan saja untuk melakukan kegiatan bertani pada saat ini, melainkan juga bisa untuk mengantisipasi dan memprediksi apa yang terbaik dilakukan manusia di masa depan. Pada titik ini bisa dipahami munculnya fakultas atau program studi baru, karena adanya alasan ontologis, yakni adanya fenomena baru, atau fenomena lama yang baru disadari keberadaannya oleh manusia atau perguruan tinggi.

Di samping konsisten dengan alasan ontologis dan epistemologi keilmuannya seperti diuraikan tersebut, suatu fakultas dan atau program studi juga harus melakukan *updating* kelembagaannya sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan dan perkembangan-perkembangan baru yang terjadi terkait dengan wilayah keilmuannya. *Updating* kelembagaan ini diperlukan oleh fakultas dan atau program studi, untuk memastikan keberadaannya senantiasa relevan dalam kehidupan.

Program studi Manajemen Dakwah, dalam kajian pengembangan kelembagaan ini memastikan eksistensinya benar secara ontologis dan epistemologi keilmuannya. Di samping itu, juga mengakomodir perkembangan serta isu-isu terbaru yang terkait dengan keberadaannya. Di antara isu terpenting yang dimaksud adalah munculnya nomenklatur program studi baru di lingkungan PTKIN berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan, yaitu Program Studi Manajemen Haji dan

Umrah serta Program Studi Manajemen Pariwisata Halal. Sementara ini, kedua program studi tersebut secara kelembagaan masih menjadi konsentrasi pada Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta. Atas dasar PMA itu, sangat mungkin IAIN Surakarta membuka kedua program studi tersebut. Hal lain yang juga diakomodir oleh kajian pengembangan kelembagaan Program Studi Manajemen Dakwah adalah adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Oleh karena itu, di dalam kajian pengembangan kelembagaan ini, Program Studi Manajemen Dakwah ingin memastikan dua hal; pertama, kuat secara ontologis dan epistemologis keilmuan; kedua, menjadi program studi yang tetap dibutuhkan karena relevansinya dengan tuntutan zaman.

Dalam kesempatan ini, dihaturkan banyak terima kasih kepada Rektor IAIN Surakarta dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah menyediakan anggaran untuk terselenggaranya kajian pengembangan kelembagaan ini. Tidak lupa pula diucapkan banyak terima kasih kepada semua tim pengembangan kelembagaan Program Studi Manajemen Dakwah antara lain; Pak Agus Wahyu, Pak Anwar Dani, Pak Ade Yuliar, Pak Fathurrohman Husen, serta Mbak Rini Wulandari, yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya, sehingga buku ini lahir. Teriring doa *jazakumullah ahsanul jaza*. Tiada gading tak retak, buku ini tentu masih sarat dengan kekurangan. Oleh karena itu, saran, masukan dan kritik membangun sangat diharapkan.

Wallahu a'lam bi shawab

Ketua Tim Penyusun

Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
BAB I : PENGEMBANGAN KEILMUAN	
PROGRAM STUDI	1
A. Pengantar	1
B. Landasan Hukum.....	5
C. Maksud dan Tujuan Pengembangan Keilmuan Prodi	9
BAB II : VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI	
PENCAPAIAN PROGRAM STUDI.....	10
A. Visi Fakultas Ushuluddin dan dakwah.....	10
B. Misi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.....	10
C. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	11
D. Visi Program Studi Manajemen Dakwah	12
E. Misi Program Studi Manajemen Dakwah	12
F. Tujuan Program Studi Manajemen Dakwah.....	12
G. Strategi Pencapaian Program Studi Manajemen Dakwah.....	13
BAB III : KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS	
PROGRAM STUDI	14
A. Kondisi Objektif Program Studi	14
B. Strategi Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	26

C. Evaluasi Diri Program Studi (Kekuatan dan Kelemahan).....	27
D. Arah Pengembangan Program Studi.....	29
BAB IV : SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI.....	31
A. Paradigma Keilmuan Program Studi	31
B. Distingsi dan Ekselensi Program Studi.....	42
C. Capaian Pembelajaran dan Profil Lulusan	46
D. Scientific Vision Program Studi.....	51
D. Strategi Implementasi Pengembangan Keilmuan Program Studi	63
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENGEMBANGAN KEILMUAN PROGRAM STUDI

A. PENGANTAR

Dakwah adalah menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam dengan lisan, tulisan maupun perbuatan, sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkup individu (*syakhsyiah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*jamaah*) dan masyarakat (*ummat*), yang dilakukan secara berjamaah, sehingga terwujud *khairu ummah*. Menurut definisi tersebut, *core* dakwah adalah kegiatan menyampaikan/menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam. Sebagai kegiatan keagamaan, dakwah merupakan bagian dari fenomena sosial-keagamaan dalam Islam, sehingga Ilmu Dakwah merupakan bagian dari rumpun Studi Islam.

Sebagai ilmu, Dakwah terikat dengan syarat ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu objektif-empiris pada satu sisi dan rasional pada sisi yang lain. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka ilmu dakwah harus memiliki objek yang menjadi sasaran kajiannya, baik *material object* maupun *formal object*. *Formal object* berfungsi sebagai sudut pandang yang digunakan ilmu tersebut untuk mengkaji *materia object*. Suatu ilmu bisa jadi memiliki *material object* yang sama dengan ilmu lainnya, tetapi mustahil memiliki *materia object* sekaligus *formal object* yang sama.

Doktrin Islam, pemikiran dan perilaku keagamaan merupakan objek materia ilmu dakwah, sama dengan ilmu studi Islam yang lain, seperti tarbiyah, syariah, fikih, dan sebagainya. Yang membedakan ilmu dakwah dengan ilmu keagamaan lainnya adalah objek formalnya. Objek forma ilmu dakwah adalah kegiatan mengajak manusia masuk ke sistem Islam. Kegiatan mengajak dengan lisan menjadi objek materia ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) maupun Bimbingan Konseling Islam (BKI). Sedang kegiatan mengajak dengan perbuatan menjadi objek materia dari Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Ilmu Manajemen Dakwah (MD) adalah bagian dari rumpun ilmu dakwah, di samping KPI, BKI dan PMI. Objek materianya adalah doktrin, pemikiran dan perilaku mengajak manusia masuk kepada sistem Islam. Sedangkan objek formalnya adalah pengelolaan (manajemen) kegiatan mengajak itu sendiri. Mengapa manajemen dibutuhkan dalam dakwah dan menjadi salah satu objek forma ilmu dakwah? Dakwah dapat dilaksanakan secara optimal jika dilakukan secara berjamaah. Di sini diperlukan pemahaman yang lebih luas terhadap makna dakwah yang secara etimologis berarti mengajak. Sedangkan makna mengajak sering kali terdistorsikan menjadi sekedar mengajak dengan lisan, sehingga makna dakwah disamakan dengan ceramah (*tabligh*). Oleh karena itu, mengembalikan makna dakwah pada makna yang sebenarnya harus dilakukan. Selain dengan lisan (*da'wah bil lisan*), dakwah juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bil haal*). Banyak bidang kegiatan yang dilakukan kalangan muslim dalam kerangka mengajak manusia untuk masuk ke sistem Islam, seperti pemberdayaan masyarakat dengan ekonomi, pendidikan, seni dan sebagainya. Oleh karena itu, dakwah dengan perbuatan ini berimplikasi pada spektrum dakwah yang luas.

Penjelasan di atas sekaligus akan menjadi premis awal untuk menjawab pertanyaan penting lainnya, yaitu *mengapa* dakwah harus

dilaksanakan secara berjamaah? Bukankah menyeru untuk masuk ke sistem Islam juga bisa dilakukan secara perorangan? Dakwah akan berhasil dilaksanakan secara efisien dan efektif jika kehadirannya mampu menjawab masalah-masalah yang ada di masyarakat. Sedangkan permasalahan hidup sering kali sangat kompleks dan berada di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, memahami dakwah secara luas adalah sebuah kemestian, mengingat kehadiran dakwah sebagai *problem solving* bagi masyarakat menjadi kebutuhan. Pada poin inilah, dakwah sebagai *problem solving* memerlukan berbagai kompetensi yang saling berkerjasama membentuk sinergi menjawab permasalahan masyarakat. Kehadiran dakwah Islam dalam menjawab permasalahan masyarakat akan menjadikan dakwah dirasakan sebagai rahmat, sesuai dengan prinsip dakwah *rahmatan lil 'alamin*. Pada dataran inilah dakwah berjamaah menjadi sebuah keharusan.

Dakwah berjamaah adalah dakwah kelembagaan. Sinergi antar-bagai kompetensi pendakwah akan berlangsung secara efektif dan efisien jika dilaksanakan dalam bentuk organisasi atau lembaga dakwah. Sistem nilai, aturan, dan budaya berkerjasama hanya lahir dalam sebuah organisasi yang baik. Di sinilah keberadaan organisasi atau lembaga dakwah menjadi urgen dalam dakwah.

Alasan tersebut diperkuat oleh doktrin Islam yang memerintahkan kaum muslimin tanpa terkecuali untuk menjadi pendakwah (QS. An Nahl: 125). Dengan demikian diperlukan pemahaman ulang tentang pendakwah (*da'i*). Tidak sedikit anggota masyarakat bahkan dari kalangan aktivis Islam yang masih memiliki pemahaman bahwa *da'i* identik dengan *mubaligh*, *ustadz*, *kiai*, atau ahli agama *un sich*. Dalam pemahaman *dakwah rahmatan lil 'alamin* diperlukan berbagai kompetensi mulai ahli teknik, ahli ekonomi, ahli pendidikan, ahli hukum, seniman, jurnalis, pengusaha, bahkan juga ahli pertahanan dan sebagainya.

Keberadaan mereka semua diperlukan dalam lembaga dakwah. Pada posisi yang demikian menjadikan mereka adalah para *da'i* yang akan, sedang dan telah berjuang dalam sejarah dakwah.

Dari penjelasan di atas dapat dibayangkan betapa kompetensi manajerial menjadi sangat urgen dalam lembaga dakwah. Kompetensi manajerial dimaksud meliputi pengelolaan keuangan, pengelolaan SDM, pengelolaan perencanaan, pengelolaan program, pengelolaan lembaga nirlaba, dan lainnya. Di sinilah alasan utama urgensi manajemen sebagai sudut pandang (*formal object*) dalam dakwah. Bahkan mengingat kompleksitas persoalan manajemen sebagai objek *forma* dalam dakwah tersebut, manajemen dakwah harus meenjadi program studi tersendiri. Dengan menjadi program studi maka berbagai matakuliah yang dipahami akan dapat mengurai permasalahan yang kompleks dalam kelembagaan dakwah dapat disusun menjadi *the body of curriculum* Prodi Manajemen Dakwah.

Dengan dijadikannya manajemen sebagai alat bantu untuk memahami problematika pengelolaan dakwah, beberapa PTKIN mengembangkan Prodi Manajemen Dakwah dengan beberapa konsentrasinya, mulai konsentrasi manajemen SDM, manajemen keuangan Islam (manajemen zakat, infak, sedekah dan wakaf), hingga manajemen kelembagaan. Bahkan perkembangan belakangan ini, menjadikan kegiatan penyelenggaraan haji dan umrah, serta pariwisata keagamaan sebagai bagian dari lembaga dakwah, mengingat kedua jenis kegiatan tersebut merupakan bagian dari bentuk upaya mengajak manusia untuk masuk ke sistem Islam. atas dasar tersebut maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia memasukkan keduanya dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam PTKI yang berlaku di seluruh Indonesia.

Dengan jelasnya posisi epistemologis ilmu dan program studi manajemen dakwah maka menjadi jelas pula linieritas hubungan antara bangunan kurikulum dan problematika yang ada di wilayah kehidupan nyata. Dari konsistensi linier antara keduanya dapat melahirkan kompetensi lulusan sekaligus prospek kerja alumni dari sebuah program studi. Oleh karena itu, proyeksi kerja alumni merupakan nilai guna (aksiologi) suatu ilmu. Proyeksi kerja alumni adalah bagian dari kajian epistemologi keilmuan. Dengan demikian, seharusnya terjadi *link and match* antara bangunan kurikulum, problema nyata kehidupan, capaian pembelajaran lulusan, dan prospek kerja lulusan. Walaupun demikian, seorang alumni tidak diharuskan bekerja sesuai dengan bidang ilmunya, *bahkan* kalau memungkinkan lembaga akademik (baca: prodi) berkewajiban memberi bekal kompetensi tambahan bagi alumninya sehingga punya peluang kerja di luar bidang keilmuannya.

Hubungan linier antara problema nyata kehidupan yang akan dijawab, capaian pembelajaran lulusan, bangunan kurikulum, dan prospek kerja lulusan adalah hubungan yang dinamis, mengingat perkembangan sosial budaya di mana problema kehidupan berada, senantiasa terjadi. Oleh karena itu mengkaji, memprediksi, dan merancang hubungan antara ke empat komponen keilmuan di dalam suatu program studi harus dilakukan secara berkala. Buku ini merupakan hasil kajian, prediksi, dan rancangan ke-empat komponen keilmuan dalam bentuk rumusan strategi pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta untuk lima hingga sepeuluh tahun ke depan.

B. LANDASAN HUKUM

Secara umum pengembangan kelembagaan ini didasarkan pada perundang-undangan berikut ini.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007).
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010.

8. Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
10. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta menjadi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
12. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia ((Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592).
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 84 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Perubahan PMA no 23 tahun 2013).
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Perubahan ketiga atas PMA no 23 tahun 2013).

16. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
17. Keputusan Menteri Agama Nomor 407 Tahun 2000 tentang Pengangkatan, Pemindehan, dan Pemberhentian dalam dan/ atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama.
18. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum.
19. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Kuasa Pengangkatan, Pemindehan, dan Pemberhentian dalam dan/atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama.
20. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
21. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam.
22. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
23. Peraturan Menteri Agama Nomor 212 Tahun 2011 tentang Statuta IAIN Surakarta.
24. Peraturan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Surakarta.
25. Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2018 tentang Statuta IAIN Surakarta.
26. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional

Pendidikan Tinggi.

27. Permendikbud No 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta.
28. Surat izin pendirian Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta yang dikeluarkan oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5315 tahun 2015 tanggal 8 September 2015.
29. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1105/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2020 tanggal 22 Januari 2020 yang menyatakan bahwa Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta mendapatkan nilai akreditasi B.

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENGEMBANGAN KEILMU-AN PRODI

Pengembangan program studi Manajemen Dakwah ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut.

1. Mengarahkan pengembangan dan dinamika kelembagaan menuju pencapaian visi Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta
2. Memberikan pedoman garis besar kerja dalam kurun waktu tertentu.
3. Menjadi pedoman dalam pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien.
4. Menjadi dasar evaluasi penilaian kinerja kelembagaan dalam kurun waktu tertentu.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN PROGRAM STUDI

A. VISI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

“Unggul dalam kajian Islam, sosial, dan humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada 2034”

B. MISI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu Islam, sosial, dan humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal, serta inovatif-inklusif dan berbasis riset;
2. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu Islam, sosial, dan humaniora, untuk kemaslahatan masyarakat dan transformasi sosial;
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelayanan, pemberdayaan, dan kemaslahatan masyarakat;
4. Memperluas wilayah kerjasama dengan berbagai lembaga, dalam skala lokal, nasional, maupun internasional;
5. Menyelenggarakan tata kelola dan layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, berkemanusiaan, profesional, dan akuntabel.

C. TUJUAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai FUD IAIN secara umum adalah terciptanya lingkungan dan kultur bagi sivitas akademika yang menekankan pada pengetahuan integritas, etika kerja, dedikasi, pandangan luas dan sikap terbuka terhadap setiap perubahan.

Adapun secara khusus, tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang inovatif, berbasis penelitian, teknologi, dan informasi yang terintegrasi dengan kearifan lokal;
2. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran secara multidisiplin dan transdisiplin;
3. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat regional, nasional maupun internasional;
4. Menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan berdaya saing di level Asia Tenggara;
5. Menghasilkan penelitian yang bermutu dan berguna bagi dunia keilmuan dan kehidupan masyarakat;
6. Menghasilkan publikasi ilmiah berbasis riset;
7. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
8. Meningkatkan mutu dan kegunaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
9. Meningkatkan hasil, mutu, dan dampak kerjasama antar-lembaga untuk keilmuan dan kelembagaan;
10. Meningkatkan mutu sistem manajemen tata kelola serta layanan Perguruan Tinggi yang berkualitas, inklusif, berkemanusiaan, profesional, dan akuntabel.

D. VISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

“Visi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta adalah sebagai program studi terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu manajemen dakwah yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada tahun 2034”.

E. MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Selanjutnya, guna mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi Program Studi Manajemen Dakwah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu manajemen dakwah berbasis kesatuan Islam, ilmu pengetahuan dan kearifan lokal.
2. Mengkaji dan mengembangkan ilmu manajemen dakwah berkearifan lokal berbasis riset untuk kemanusiaan dan peradaban.
3. Menerapkan dan mengembangkan ilmu manajemen dakwah sebagai bentuk pengabdian masyarakat.
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang manajemen dakwah.

F. TUJUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Turunan dari visi dan misi prodi maka tujuan Program Studi Manajemen Dakwah dirumuskan sebagai berikut.

1. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah, yang berintegritas dan memperhatikan kearifan lokal.
2. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah yang profesional dan kompetitif.

3. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah yang responsif terhadap problem kehidupan.
4. Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu Manajemen Dakwah yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

G. STRATEGI PENCAPAIAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Strategi implementasi pengembangan keilmuan program studi MD dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mematangkan paradigma dan konsep keilmuan sesuai *scientific vision*.
2. Tertib administrasi pengembangan keilmuan sesuai 9 standar akreditasi.
3. Melaksanakan pelayanan kepada mahasiswa terkait pengembangan keilmuan, seperti melaksanakan KBM yang berprinsip *student centered learning*, penelitian yang kontributif terhadap pengembangan keilmuan sesuai *core bisnis prodi*.
4. Ikut serta aktif dalam melaksanakan fungsi *agens of social change* melalui pengabdian masyarakat.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS PROGRAM STUDI

A. KONDISI OBJEKTIF PROGRAM STUDI

Pendidikan tinggi memiliki doktrin Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, kegiatan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kewajiban melaksanakan tugas Tri Darma tersebut melekat pada posisi institusi perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah, sehingga sudah seharusnya mengajarkan, mencari dan mengembangkan pengetahuan baru serta mengimplementasikannya dalam bentuk pengabdian di tengah masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, Program Studi Manajemen Dakwah perlu menyusun peta jalan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada *core* ke-ilmuannya yaitu Manajemen Dakwah. Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta setidaknya mulai dirumuskannya strategi pengembangan kelembagaan program studi tahun ini, telah memutuskan untuk mengembangkan bidang kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis nilai-nilai keislaman sebagai visi keilmuan program studi. Pemilihan MSDM berbasis nilai-nilai keislaman sebagai visi keilmuan berdasarkan kajian mendalam tentang perlunya mengembangkan kajian MSDM

berbasis nilai-nilai keislaman sebagai solusi terhadap berbagai masalah yang berkembang di tengah masyarakat saat ini.

Penyusunan peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi Manajemen Dakwah dilaksanakan sesuai dengan baseline sumber daya manusia (SDM) yang tersedia berdasarkan kepakaran pada berbagai bidang keilmuan, terutama Ilmu Dakwah, Manajemen, studi Islam dan pemberdayaan masyarakat, kajian pariwisata, manajemen haji umrah, serta kajian hukum Islam. Peta langkah ini disusun sebagai acuan yang harus diwujudkan dalam rangka penyebarluasan ilmu pengetahuan dan implementasinya sebagai solusi berbagai masalah berdasarkan kearifan lokal yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Manajemen Dakwah harus mampu membaca konteks masalah masyarakat sekitar, khususnya yang terkait dengan bidang kajian manajemen dakwah.

Peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat program studi manajemen dakwah merupakan turunan dari peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang disusun oleh Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Peta langkah ini disusun sebagai bagian dari integrasi visi pengembangan keilmuan program studi yang terintegrasi dengan visi pengembangan kelembagaan fakultas ushuluddin dan dakwah IAIN Surakarta.

Program Studi Manajemen Dakwah saat ini memiliki SDM sejumlah delapan orang dosen tetap yang berasal dari berbagai bidang keilmuan yang variatif. Beberapa dosen tersebut merupakan peneliti yang produktif baik yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Beberapa penelitian dilaksanakan dengan dana pribadi maupun berdasarkan dana hibah.

Saat ini kebanyakan dari dosen tersebut melaksanakan paling sedikit satu buah penelitian setiap tahunnya. Untuk alokasi dana yang digunakan dalam penelitian masih sebagian besar berasal dari lingkungan sendiri (Universitas maupun Fakultas) dan belum terlalu banyak mendapat dana penelitian dari luar Universitas. Di masa yang akan datang, jumlah dana dan jumlah judul penelitian diproyeksikan akan mengalami peningkatan mengingat banyaknya sumber dana penelitian yang dianggarkan oleh universitas maupun oleh fakultas. Peningkatan dana penelitian tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran penelitian berupa publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual, dan Buku Ajar.

Penyusunan peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi manajemen dakwah disusun berdasarkan pemetaan potensi dan sumber daya yang tersedia saat ini. Berdasarkan bidang keilmuan yang ditekuni oleh SDM program studi manajemen dakwah dapat digambarkan sebagai berikut.

No	Bidang Keilmuan	Jumlah SDM
1	Ilmu Dakwah	1
2	Studi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat	1
3	Manajemen	3
4	Manajemen Penyelenggaraan Haji Umrah	1
5	Kajian Pariwisata	1
6	Hukum Islam	1
	Total	8

Tabel 3.1 : Tabel Pemetaan Bidang Keilmuan
Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Dosen	Bidang Keilmuan
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	Studi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	Manajemen Penyelenggaraan Haji Umrah
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	Ilmu Dakwah
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	Manajemen
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	Manajemen
6	Fajar Satoso, S.E., M.M	Manajemen
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	Hukum Islam
8	Rini Wulandari, M.Par	Kajian Pariwisata

Tabel 3.2 : Tabel Bidang Keilmuan Dosen
Program Studi Manajemen Dakwah

Berdasarkan pemetaan bidang kajian keilmuan tersebut tergambar bahwa SDM yang tersedia di program studi Manajemen Dakwah relevan dengan pemilihan visi keilmuan program studi, fokus pada pengembangan keilmuan manajemen sumber daya manusia berbasis nilai-nilai keislaman. Keberadaan SDM pada bidang manajemen penyelenggaraan haji umrah serta kajian pariwisata membuka peluang pengembangan kajian

khusus SDM di kedua bidang tersebut, SDM pengembang wisata religi serta SDM penyelenggaraan haji umrah.

SDM program studi manajemen dakwah memiliki jenjang jabatan fungsional yang variatif, dari lektor kepala hingga tenaga pengajar. Variasi jenjang jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenjang Jabatan Fungsional	Jumlah SDM
1	Lektor Kepala	1
2	Lektor	2
3	Asisten Ahli	3
4	Tenaga Pengajar	2
	Total	8

Tabel 3.3 : Tabel Pemetaan Jabatan Fungsional Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Dosen	Jabatan Fungsional
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	Lektor Kepala
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	Lektor
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	Lektor
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	Asisten Ahli
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	Asisten Ahli
6	Fajar Satoso, S.E., M.M	Tenaga Pengajar
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	Asisten Ahli
8	Rini Wulandari, M.Par	Tenaga Pengajar

Tabel 3.4 : Tabel Jabatan Fungsional Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Berdasarkan pemetaan jabatan fungsional tersebut tergambar beberapa dosen masih berada dalam tahap awal pengembangan

diri. Dalam bidang pendidikan Prodi. Manajemen Dakwah masih merasa perlu mengoptimalkan pengembangan kompetensi dosen untuk melanjutkan studi pada jenjang S.3 yang sesuai dengan kebutuhan prodi. Sebagai ilustrasi, memang ada beberapa orang dosen yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau manajemen. Namun dari jumlah yang ada tersebut, belum memenuhi spesialisasi manajemen yang berbeda, seperti manajemen keuangan, SDM, marketing dan sebagainya. Di samping itu, fungsionalis program studi juga merasa perlu untuk melakukan rekrutmen dosen baru untuk mencukupi rasio dan kebutuhan kompetensi dosen. Pengawasan terhadap pengembangan dan kuantitas kompetensi dosen ini diperlukan karena *trend* jumlah mahasiswa Prodi. Manajemen Dakwah yang terus meningkat yang berarti jumlah dosen mesti menyesuaikan dengan rasio jumlah mahasiswa.

Harus diakui juga bahwa, hingga kini seorang dosen Prodi. Manajemen Dakwah masih dibebani dengan jumlah SKS matakuliah yang melebihi beban maksimal yang seharusnya ditanggung oleh seorang dosen. Di samping itu, Prodi. Manajemen Dakwah juga masih merekrut dosen luar biasa (DLB) untuk mengampu beberapa matakuliah tertentu, dengan alasan belum ada dosen kompetensi yang semestinya disyaratkan oleh matakuliah tersebut.

Komposisi tenaga dosen di atas juga berdampak terhadap akses dalam pendanaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam ketentuan yang ditetapkan oleh regulasi saat ini, dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli hanya dapat menjadi anggota peneliti atau dapat melaksanakan penelitian mandiri secara terbatas pada klaster pembinaan kapasitas. Walaupun begitu program studi mendorong para dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian baik menggunakan skema hibah ataupun pendaan mandiri,

terutama bagi dosen yang dalam pengembangan diri. Dosen yang telah memiliki jabatan fungsional lebih tinggi didorong untuk melakukan pendampingan kepada dosen-dosen muda dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas dosen-dosen muda.

Gambaran jumlah penelitian yang telah dilakukan oleh dosen program studi manajemen dakwah dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Jumlah Penelitian	Jumlah SDM
1	Lebih dari 3 penelitian	2
2	1 sampai 3 penelitian	1
3	1 penelitian	3
4	Belum memiliki penelitian	2
	Total	8

Tabel 3.5 : Tabel Pemetaan jumlah penelitian Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Dosen	Jumlah Penelitian
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	5 Judul Penelitian
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	1 Judul penelitian
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	4 Judul penelitian
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	1 Judul penelitian
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	1 Judul penelitian

6	Fajar Satoso, S.E., M.M	Belum ada
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	3 judul penelitian
8	Rini Wulandari, M.Par	Belum ada

Tabel 3.6 : Tabel jumlah penelitian Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Beberapa dosen belum memiliki penelitian disebabkan karena baru memasuki dunia kerja (*fresh graduate*) sehingga diharapkan dapat segera melakukan penelitian secara mandiri dalam rangka peningkatan kapasitas keilmuan pribadinya. Para dosen yang memiliki penelitian lebih banyak didorong untuk dapat melakukan pendampingan baik secara informal dalam interaksi sehari-hari ataupun dalam penelitian secara kelompok.

Data penelitian dosen diatas selaras dengan data publikasi yang dimiliki oleh dosen Program Studi Manajemen Dakwah. Berikut adalah data publikasi dosen program studi manajemen dakwah.

No	Jenis Publikasi	Jumlah Publikasi
1	Artikel pada jurnal Internasional Bereputasi	1
2	Artikel pada jurnal nasional terakreditasi	12
3	HKI	5
4	Buku ber-ISBN	4
	Total	8

Tabel 3.7 : Tabel jumlah publikasi Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Secara lebih detail, data publikasi dosen program studi manajemen dakwah dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Dosen	Jenis Publikasi			
		JIB	JNA	HKI	Buku
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	1	2	2	2
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	0	2	0	0
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	0	4	3	0
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	0	3	0	0
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	0	1	0	0
6	Fajar Satoso, S.E., M.M	0	0	0	0
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	0	1	0	2
8	Rini Wulandari, M.Par	0	0	0	0

Tabel 3.8 : Tabel jumlah penelitian Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa publikasi dosen Program Studi Manajemen Dakwah cukup variatif. Terdapat dosen yang memiliki publikasi hingga level internasional, namun ada juga beberapa dosen belum memiliki publikasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk mendorong meratanya jumlah publikasi dosen di program studi manajemen dakwah.

Selain memetakan potensi SDM dosen dari sisi keilmuan, penelitian dan publikasi peta langkah ini juga memetakan aktifitas dosen selain menjadi tenaga pengajar di program studi

manajemen dakwah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas potensi-potensi SDM yang dimiliki. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, aktifitas dosen program studi manajemen dakwah diluar kegiatan mengajar terbagi dalam beberapa kategori, pengelola lembaga dakwah; pengelola lembaga sosial kemasyarakatan; pengelola organisasi keilmuan. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Dosen	Aktifitas		
		LemDak	LemSos	Organisasi Ilmu
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	✓	✓	✓
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	✓	✓	✓
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	✗	✗	✓
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	✓	✓	✓
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	✓	✗	✓
6	Fajar Sato, S.E., M.M	✗	✗	✗
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	✓	✗	✓
8	Rini Wulandari, M.Par	✗	✗	✗

Tabel 3.9 : Tabel Data aktifitas Dosen Program Studi Manajemen Dakwah selain mengajar

Pemetaan aktifitas di luar kegiatan mengajar dosen Program Studi Manajemen Dakwah dapat menjadi salah satu titik tolak untuk memetakan potensi pengembangan jejaring program

studi manajemen dakwah. Selain itu pemetaan ini juga dapat menjadi data pembantu bagi program studi saat akan melakukan pemetaan potensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sejak berdiri pada tahun 2015, program studi manajemen dakwah berkomitmen untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kegiatan dilaksanakan secara mandiri maupun berkelompok. Ada kegiatan yang dibiayai oleh dana hibah ada pula yang dibiayai secara mandiri. Adapula kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara insidental, ada pula yang dilaksanakan secara terjadwal. Secara detail berikut data pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen program studi manajemen dakwah.

No	Nama Dosen	Pelaksana		Dana		Teknis	
		Mandiri	Kelompok	Hibah	Mandiri	Insidental	Rutin
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	✗	✓	✓	✗	✓	✗
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Fajar Satoso, S.E., M.M	✗	✓	✓	✗	✓	✗
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	✓	✓	✗	✓	✓	✗
8	Rini Wulandari, M.Par	✗	✓	✓	✗	✓	✗

Tabel 3.10 : Tabel Data pengabdian Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Data pengabdian di atas menggambarkan seluruh dosen Program Studi Manajemen Dakwah telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai modelnya. Aktifitas pengabdian yang dilakukan cukup variatif, terutama pengabdian yang dilaksanakan secara mandiri. Untuk pengabdian yang didanai oleh dana hibah fokus pada bidang yang terkait dengan fokus kajian program studi manajemen dakwah. Berikut adalah daftar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen program studi manajemen dakwah.

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	
		Mandiri	Kelompok
1	Pengembangan desa wisata berbasis nilai islami	x	✓
2	Pembinaan kewirausahaan berbasis pondok pesantren pada masa pandemi	✓	x
3	Pembinaan calon jamaah haji dan umrah	✓	x
4	Sosialisasi pemberdayaan ekonomi menghadapi pandemi covid pada majlis taklim	x	✓
5	Khatib tetap pada masjid jami	✓	x
6	Pendampingan BUMDES	✓	x
7	Implementasi Dakwah Washatiah	x	✓
8	Pengelola Jurnal	✓	x
9	Pendampingan perencanaan ekonomi keluarga	✓	x

Tabel 3.11 : Tabel Data pengabdian Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

Tema-tema kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tersebut menjadi acuan pengembangan kegiatan pengabdian pada

masa mendatang. Data ini menjadi data dasar pengembangan peta langkah pengabdian kepada masyarakat di program studi manajemen dakwah.

B. STRATEGI PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penelitian dan pengabdian masyarakat di Program Studi Manajemen Dakwah dikembangkan dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Proses penelitian dan pengabdian masyarakat dikembangkan dengan prinsip terintegrasi dalam berbagai keilmuan yang menjadi fokus kajian masing-masing SDM sehingga dengan proses itu diharapkan akan dihasilkan berbagai bentuk hasil penelitian yang komprehensif, efektif, maju, dan berkelanjutan.
2. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan dalam satu kesatuan proses akademik, baik untuk mendukung proses pendidikan maupun pendalaman keilmuan. Proses pelaksanaan penelitian dan pengabdian seperti ini akan melahirkan kelompok peneliti yang terus saling berhubungan sehingga akan terwujud perkembangan kegiatan penelitian.
3. Penelitian di program studi manajemen dakwah dilakukan di bawah nama institusi/kelembagaan yang menjadikan hasil penelitian sebagai representasi program studi manajemen dakwah di mana peneliti berada.
4. Penelitian di program studi manajemen dakwah merupakan karya ilmiah dosen dengan luaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan maupun sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan stakeholder. Bentuk luaran yang dimaksud adalah berupa

bahan ajar, naskah akademik, HKI, dan lain sebagainya yang diharapkan bermanfaat, baik secara akademik dan metodologi maupun terapan. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan akan dapat dilanjutkan sampai hasil penelitian itu benar-benar dapat diterapkan untuk memecahkan berbagai kepentingan dan masalah pembangunan dan masyarakat.

C. EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Komitmen pimpinan fakultas dan prodi yang tinggi untuk kegiatan penelitian dengan memberikan dana insentif bagi dosen yang memenangkan seleksi internal proposal penelitian, kelompok maupun kolaboratif.
- b. Program studi manajemen dakwah memiliki dosen tetap sebanyak 8 orang yang terdiri dari lektor kepala sebanyak 1 orang, lektor sebanyak 2 orang, asisten ahli sebanyak 3 orang dan tenaga pengajar 2 orang.
- c. Program studi manajemen dakwah melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar nasional dengan status akreditasi baik.
- d. Jumlah mahasiswa sampai dengan tahun akademik 2019/2020 berkisar 450 mahasiswa;
- e. Unit kerja pelaksana kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ditingkat institut dilakukan oleh LPPM yang memiliki tanggungjawab dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, sedangkan ditingkat fakultas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dimonitoring dan evaluasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen;
- f. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki Laboratorium

Pendukung, Perpustakaan yang cukup kaya referensi, mitra tempat magang yang Aktif;

- g. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki sarana dan prasana laboratorium yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan praktikum maupun penelitian;
- h. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki jaringan kerjasama dengan institusi pemerintah, BUMN, swasta dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- i. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sudah memiliki beberapa jurnal online yang berpotensi untuk diisi dengan artikel hasil penelitian dosen dan mahasiswa.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Sumber dana penelitian dan pengabdian yang dimiliki oleh fakultas ushuluddin dan dakwah masih terbatas sehingga penelitian yang dapat dibiayai oleh sumber dana internal masih terbatas pada jumlah tertentu;
- b. Manajemen kepakaran di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah belum sepenuhnya berjalan dengan baik;
- c. Jaringan kerjasama yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kerjasama penelitian;
- d. Penelitian yang lintas sektoral masih sedikit;
- e. Sebagian besar dari dosen tetap belum sepenuhnya memiliki kemampuan manajemen waktu sehingga kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum optimal;
- f. Topik-topik penelitian belum sepenuhnya berasal dari kebutuhan masyarakat maupun industri sehingga kegiatan penelitian cenderung terpisah dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Tersedianya sumber dana riset yang cukup besar dari

- pemerintah seperti Kementerian Agama, Departemen Keuangan, DIKTI, Pemerintah Daerah dan Pihak Swasta;
- b. Peluang kerjasama melalui program *joint research* cukup terbuka dengan perguruan tinggi maupun institusi pemerintah yang terkait dengan penelitian;
 - c. Adanya era digital memberikan dampak peningkatan kebutuhan penelitian untuk mendukung daya saing industri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbuka luas;
- 4. Ancaman (*Threats*)**
- a. Kuantitas dan kualitas perguruan tinggi negeri dan swasta dalam kegiatan penelitian semakin tinggi sehingga persaingan dalam memperoleh dana riset semakin sulit;
 - b. Pemahaman dan kemampuan untuk menulis artikel berkualitas yang berasal dari hasil penelitian dan pengabdian masih terbatas dan tidak merata sehingga banyak hasil penelitian dan pengabdian yang tidak terpublikasi dengan baik.

D. ARAH PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

Program Studi Manajemen Dakwah telah memutuskan untuk mengembangkan manajemen SDM yang berdasar pada nilai-nilai Islam sebagai *distinction* dari prodi. manajemen dakwah yang lain di lingkungan PTKI. Hal tersebut berimplikasi pada struktur kurikulum yang ada. Di samping itu, kurikulum yang baru dirancang juga mengakomodasi perkembangan yang ada terkait dengan eksistensi prodi manajemen dakwah. Perkembangan dimaksud adalah munculnya nomenklatur prodi yang baru di dalam PMA Nomor 33 Tahun 2016, yang menyebutkan adanya Prodi. Manajemen Haji-Umrah dan Manajemen Pariwisata Syariah di luar Prodi. Manajemen Dakwah. Hal itu membuat Prodi. MD IAIN Surakarta harus

lebih fokus pada manajemen kelembagaan dakwah sebagai kompetensi lulusan utama, dan interpreneurship dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah serta interpreneurship pada bidang pariwisata keagamaan sebagai kompetensi tambahan.

Adapun bidang-bidang kajian yang dapat dikembangkan dan menjadi acuan mahasiswa saat menulis skripsi, bidang-bidang tersebut diturunkan dari fokus utama kajian manajemen dakwah, antara lain: (a) Bidang Manajemen Kelembagaan Dakwah; (b) Bidang pengembangan SDM pada kelembagaan dakwah; (c) Bidang pengembangan SDM berbasis nilai-nilai islami di masyarakat; (d) Bidang pengembangan SDM pada kegiatan haji umrah; (e) Bidang pengembangan SDM pada kegiatan wisata religi.

Selanjutnya, integrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan magang profesi pada kurikulum kampus merdeka-merdeka belajar. Diharapkan mahasiswa yang melakukan magang profesi dapat memberikan input informasi kepada dosen pembimbingnya mengenai masalah-masalah yang berkembang di lokasi magangnya. Berdasarkan informasi tersebut DPL dapat merumuskan tema kegiatan pengabdian mengacu pada tahapan kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan pada peta jalan kegiatan pengabdian program studi manajemen dakwah.

BAB IV

SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI

A. PARADIGMA KEILMUAN PROGRAM STUDI

Dakwah adalah menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam dengan lisan, tulisan maupun perbuatan, sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkup individu (*syakhshyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*jamaah*) dan masyarakat (*ummat*), yang dilakukan secara berjamaah, sehingga terwujud *khairu ummah*. Menurut definisi tersebut, core dakwah adalah kegiatan menyampaikan/ menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam. Jadi dakwah merupakan bagian dari fenomena sosial-keagamaan dalam Islam. Itulah karenanya Ilmu Dakwah merupakan bagian dari rumpun Studi Islam (Triatmo 2014).

Keberadaan dakwah sebagai sebuah fenomena sosial keagamaan sudah berusia sangat tua. Bahkan seperti dijelaskan Amrullah Ahmad dalam Triatmo, dakwah dalam arti mengajak kepada kebenaran tauhid mulai dilakukan oleh Nabi Adam a.s. ketika memerintahkan kepada kedua anaknya –Qabil dan Habil—untuk menunaikan ibadah kurban. Untuk selanjutnya ajakan yang sama juga dilakukan oleh semua Nabi dan Rasul yang menyeru umatnya untuk bertauhid dan beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Nya. Kegiatan dakwah ini

kemudian melekat di sepanjang sejarah kemanusiaan (Triatmo 2014).

Respon sebagian umat dari masing-masing Nabi dikabarkan di dalam Al-Qur'an. Qabil yang menolak perintah Adam, sebaliknya Habil yang melaksanakan kurban dengan baik adalah bagian dari cerita Al-Qur'an tentang fenomena dakwah. Demikian juga dengan penolakan Firaun terhadap dakwah Nabi Musa. Secara sosiologis, dapat dijelaskan bahwa, Firaun tidak sendirian dalam melawan dakwah Musa. Terjadi persekongkolan antara Firaun sebagai simbol penguasa (*al mutrafîn*) dan Qorun sebagai simbol pengusaha (*al mutrafîn atau aghniya*) dalam menolak seruan (dakwah) Musa. Sebaliknya kaum papa dan rakyat jelata (*al mustadlafîn*) adalah simbol masyarakat kecil yang menerima seruan Musa a.s. Munculnya dua bentuk respon tersebut juga terjadi dalam sejarah para nabi yang lain sebelum Musa maupun sesudahnya. Dengan demikian dapat dikatakan kedua bentuk respon dari kelompok sosial yang berbeda merupakan fenomena sosial yang senantiasa terulang dalam sejarah, sehingga dapat disebut sebagai model atau bahkan teori.

Dari beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa, dakwah memiliki objek kajian yang kompleks, sehingga untuk memahaminya mesti dilakukan secara teliti, cermat, dan menggunakan metode yang dipastikan akan menyampaikan pada kebenaran yang sebenarnya. Kebenaran sebagai hasil pengkajian ilmiah tersebut selanjutnya akan menjadi sistem penjas yang dapat dipakai sebagai rujukan bagi kegiatan dakwah berikutnya. Pengamatan yang demikian adalah bentuk kegiatan ilmiah yang juga dilakukan terhadap bidang kehidupan lainnya. Dari sinilah kajian dakwah sebagai sebuah fenomena sosial mulai dilakukan secara ilmiah, bukan hanya sekedar pengetahuan biasa (Triatmo 2014).

Secara historis, sudah hampir satu abad dakwah sebagai kegiatan mengajak manusia masuk ke jalan Allah (sistem Islam) telah menjadi bahan kajian di dunia akademik. Kajian dakwah secara ilmiah itu ditandai dengan dibukanya Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuludin Universitas al Azhar, Mesir. Di Indonesia, baru pada paroh abad 20, ilmu dakwah mulai dijadikan objek kajian di beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam di Kementerian Agama RI. Kajian tersebut ditandai dengan didirikannya Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Perkembangan berikutnya terjadi pada tahun 1971, ketika Jurusan Dakwah kemudian menjadi Fakultas tersendiri di IAIN. Sejak saat itulah, dakwah sebagai ilmu mengalami perkembangan semakin baik. Sekalipun belum sempurna, berbagai karya ilmiah tentang dakwah mulai bermunculan, sarjana dakwah mulai mengambil peran di masyarakat.

Sebagai ilmu, dakwah terikat dengan syarat ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu objektif-empiris pada satu sisi dan rasional pada sisi yang lain. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka suatu ilmu harus memiliki objek yang menjadi sasaran kajiannya, baik *material object* maupun *formal object*. *Material object* adalah fenomena yang menjadi objek kajian suatu ilmu. Sedangkan *formal object* berfungsi sebagai sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji *materia object* suatu ilmu (Gazalba 1987).

Suatu ilmu bisa jadi memiliki *material object* yang sama dengan ilmu lainnya, tetapi mustahil memiliki *materia object* sekaligus *formal object* yang sama. Yang membedakan suatu ilmu dengan ilmu lainnya adalah pada perbedaan objek formanya, atau bahkan perbedaan objek materia dan formanya sekaligus. Doktrin Islam, pemikiran dan perilaku keagamaan merupakan objek materia ilmu dakwah dan ilmu-ilmu ke-Islaman yang lain. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, ilmu tarbiyah memiliki objek materia yang sama dengan ilmu syariah, yaitu

doktrin, pemikiran dan perilaku keberagamaan. Demikian juga ilmu dakwah dan ilmu ushuluddin. Perbedaan di antara beberapa ilmu tersebut terletak pada objek formanya. Ilmu Syariah menggunakan sudut pandang aturan hukum, ilmu tarbiyah menggunakan perspektif pendidikan, ushuluddin menggunakan objek forma dasar-dasar keagamaannya, dan ilmu dakwah menggunakan kegiatan mengajak manusia masuk ke sistem Islam sebagai sudut pandangnya. Demikian seterusnya dengan ilmu ke-Islaman lainnya.

Perkembangan berikutnya, secara kelembagaan, keempat ilmu tersebut menjadi fakultas di hampir seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di seluruh Indonesia. Sebagai fakultas, ilmu dakwah memiliki empat program studi, Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Manajemen Dakwah (MD). Keempat prodi tersebut muncul karena perbedaan sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji objek materia yang sama. Objek materia keempat program studi tersebut adalah doktrin, pemikiran, dan perilaku keagamaan khususnya terkait dengan kegiatan mengajak manusia untuk masuk ke sistem Islam.

KPI menggunakan perspektif dakwah bil lisan. Untuk mengkaji dakwah *bil lisan*, KPI memerlukan ilmu bantu utama ilmu komunikasi. Hampir sama dengan KPI, BKI juga menggunakan dakwah bil lisan sebagai objek formalnya. Yang membedakan dengan KPI, BKI membatasi objek kajiannya pada dakwah bil lisan khusus terhadap individu, kelompok atau komunitas. Untuk memahami kompleksitas persoalan komunikasi lisan dengan sasaran individu atau komunitas, BKI memerlukan ilmu bantu utama psikologi dan konseling. Berbeda dengan kedua prodi. Sebelumnya, PMI menggunakan sudut pandang dakwah bil hal, dakwah dengan perbuatan. Untuk memahami

objek kajiannya tersebut, PMI memerlukan ilmu bantu ilmu pengembangan masyarakat (*community development*). *Bagaimana* dengan prodi MD?

Manajemen dakwah adalah bagian dari rumpun ilmu dakwah. Sama dengan ketiga prodi. sebelumnya, objek materianya adalah doktrin, pemikiran dan perilaku mengajak manusia masuk kepada sistem Islam. Sedangkan, objek formalnya adalah pengelolaan (manajemen) kegiatan mengajak itu sendiri. Sesuai dengan nomenklturnya, Manajemen Dakwah memerlukan ilmu bantu utama manajemen.

Di sini muncul pertanyaan, *benarkah* manajemen dibutuhkan di dalam dakwah, atau dengan pertanyaan lain sejauh mana urgensi manajemen dalam dakwah? Manajemen diperlukan dalam dakwah mengingat dakwah harus berperan secara fungsional untuk menyelesaikan persoalan-persoalan nyata yang ada dalam kehidupan manusia, seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Fungsi ini selaras dengan fungsi risalah Islam dalam kehidupan, yaitu disamping sebagai petunjuk juga harus menjadi rahmat bagi semesta alam. Fungsi sebagai rahmat akan dapat diwujudkan ketika dakwah bisa memberi solusi atas persoalan yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Untuk mengaktualisasikan fungsi kerahmatan, dakwah harus diposisikan bukan hanya dalam domain komunikasi dan keagamaan, melainkan dakwah harus juga berada dalam domain sosial budaya yang lebih luas.

Dakwah "*rahmatan lil 'alamin*" memiliki spektrum yang sangat luas, mulai dari agama, ekonomi, sosial, pendidikan, hingga pemberdayaan masyarakat. Peran dakwah dalam bidang agama memerlukan pendakwah yang memiliki kompetensi dalam bidang agama. Dakwah dalam bidang ekonomi memerlukan pendakwah yang berkompentensi ekonomi. Demikian juga dakwah di bidang pendidikan, sosial dan bidang-bidang lainnya.

Dengan kata lain, dakwah memerlukan sumber daya manusia dengan berbagai kompetensi, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya. Kesemua sumber daya tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga terjadi sinergi satu dengan lainnya.

Luasnya spektrum dakwah serta banyaknya sumber daya yang terlibat untuk dalam dakwah mensyaratkan adanya kelembagaan dakwah. Dakwah tidak akan optimal jika dilaksanakan secara personal. Sehebat apa pun Ustaz Abdul Shamad, Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Baha, dan lainnya secara personal dalam dakwah, tidak akan berperan optimal untuk mewujudkan masyarakat ideal (khairu ummah) yang dicita-citakan dakwah. Alasan ini diperkuat oleh doktrin Islam yang memerintahkan kaum muslimin tanpa terkecuali untuk menjadi pendakwah. Pendakwah tidak identik dengan ustaz, kiai, ahli agama, melainkan juga diperlukan kompetensi lain, seperti ahli teknik, ekonom, pendidik, ahli hukum, seniman, jurnalis, pengusaha, tukang, petani dan sebagainya. Sinergi antara mereka dalam suatu lembaga dakwah akan menjadikan dakwah optimal dilakukan. Di sinilah urgensi dakwah berjamaah.

Dakwah berjamaah yang dilakukan dalam format kelembagaan dakwah sudah barang tentu memerlukan kompetensi manajerial yang baik. Kompetensi manajerial diperlukan untuk melakukan fungsi perencanaan program, koordinasi dan mobilisasi sumber daya, orkestasi hingga evaluasi kegiatan, dan sebagainya. Sebaliknya, tanpa kompetensi manajerial yang memadai, amaka sangat mungkin terjadi malpraktek dalam pengelolaan sumber daya dakwah, yang berujung pada inefisiensi kegiatan dakwah. Di sinilah alasan utama manajemen dakwah layak sebagai program studi. Dengan menjadi program studi maka Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi lebih jelas. Atas dasar SKL dan CPL tersebut lingkup atau cakupan kajian,

hingga susunan mata kuliah pokok maupun pendukung dapat dirumuskan menjadi *the body of curriculum* Prodi Manajemen Dakwah.

Melalui Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6165 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Magister Dan Doktor Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi, pemerintah dalam hal ini Dirjend Pendidikan Islam telah menentukan arah dari semua program studi di lingkungan Kementerian Agama di seluruh Indonesia, juga Fakultas Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, include Prodi Manajemen Dakwah. Sesuai judul surat keputusan ini, telah dijelaskan profil lulusan prodi. hingga capaian pembelajarn prodi.

Dalam surat keputusan tersebut memuat profil lulusan prodi Manajemen Dakwah yang meliputi; praktisi pengelola dakwah, asisten peneliti sosial keagamaan, dan pengembang lembaga dakwah. Tidak hanya itu, bahkan dalam surat keputusan tersebut juga telah dideskripsikan kualifikasi kerja lulusan manajemen dakwah yaitu mampu menerapkan ilmu, teknologi dan seni manajemen dalam pengelolaan lembaga dakwah dan kegiatan dakwah secara tepat, produktif dan berkinerja tinggi. Yang dimaksud dengan lembaga dakwah adalah Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, wisata keagamaan. Sedangkan kegiatan dakwah termasuk di dalamnya penyelenggaraan hajiumrah dan wisatakeagamaan.

Profil lulusan sebagaimana dinarasikan di atas selanjutnya diturunkan menjadi capaian pembelajarn program studi (CPPS), yang meliputi; CPPS bidang sikap dan tata nilai, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Semua prodi harus mengarahkan pembelajarannya untuk mencapai ketiga capaian

pembelajaran yang pertama (sikap dan tata nilai, pengetahuan dan ketrampilan umum). Sementara orientasi pembelajaran khusus prodi terdapat di point ke-empat (capaian pembelajaran di bidang ketrampilan khusus). Untuk Prodi.MD, CPPS di bidang ketrampilan khusus meliputi;

1. Mampu menyusun perencanaan dan strategi pengembangan lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya), berbasis analisis data dan informasi;
2. Mampu menyusun instrumen penilaian, menganalisis, dan menilai kinerja lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya);
3. Mampu memetakan dan menganalisis kebutuhan, perencanaan dan pengembangan SDM lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji- Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya) dan mengelola traning/pelatihan pembinaan keagamaan;
4. Mampu mengelola kegiatan dakwah (*event organizing*) baik secara kelembagaan maupun secara perorangan;
5. Mampu menghafal ayat-ayat dan hadis-hadis tematik untuk kegiatan dakwah (Diktis 2018).

Atas dasar profil lulusan serta capaian pembelajaran di bidang ketrampilan khusus yang telah ditetapkan oleh Dirjend. Diktis Kementerian Agama RI pada satu sisi, dan upaya mengoptimalkan tercapainya capaian pembelajaran program studi pada sisi yang lain, berbagai prodi. MD membuat beberapa peminatan studi atau konsentrasi sebagai kompetensi tambahan untuk para

mahasiswanya. Diantara peminatan tersebut adalah meliputi manajemen SDM, manajemen kelembagaan, manajemen keuangan Islam, manajemen haji umrah, bahkan manajemen pariwisata Islam.

Namun demikian seiring dengan terbitnya PMA RI Nomor 33 Tahun 2016 tentang nama program studi berikut gelar lulusannya, beberapa peminatan dari prodi. manajemen dakwah tersebut muncul sebagai nomenklatur prodi yang terpisah dari prodi. manajemen dakwah. Hal tersebut tentu sebagai sebuah kewajaran mengingat ilmu pengetahuan memang harus berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan realitas kehidupan manusia. Sebagai implikasinya, Prodi. manajemen dakwah harus memperkuat *scientific vision* nya, sehingga tetap eksis di tengah perubahan tersebut.

Tiga Trend Perubahan Sosial Budaya

Abad 21 saat ini adalah abad terjadinya revolusi ke 4 dalam sejarah kehidupan manusia. Setelah terjadinya revolusi industri pada abad 18 karena ditemukannya mesin uap, kehidupan manusia mengalami perkembangan pesat. Semua bangsa tidak bisa menghindarkan diri dari proses industrialisasi. Inilah yang disebut sebagai revolusi industri 1.0. Temuan tersebut memicu manusia untuk sampai pada penemuan energi listrik pada abad 19. Perkembangan cepat di era industri mengalami percepatan dengan ditemukannya energi listrik tersebut. Banyak tenaga manusia dapat dihemat dengan temuan energi listrik ini. Inilah yang disebut dengan revolusi industri 2.0.

Perubahan sosial budaya kembali mengalami percepatan ketika pada abad 20 manusia kembali sampai pada temuan baru, khususnya di bidang teknologi komputer dan elektronika. Temuan teknologi komputer dan elektronika ini kembali berdampak pada perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Inilah yang

disebut revolusi 3.0. Dan akhirnya temuan teknologi komputer ini kembali mengantarkan manusia untuk sampai pada temuan yang ke empat, yaitu ditemukannya internet. Temuan ini ditandai oleh masuknya internet ke dalam apapun (*internet of thing*), komputasi awan, dan *cognitive computing*. Revolusi industri jilid ke 4 ini telah membuat kehidupan manusia semakin berwarna-warni. Kecepatan menjadi inti dalam perubahan ini. Banyak perusahaan besar tingkat internasional yang kemudian gulung tikar karena terlambat merespon perubahan. Banyak jenis pekerjaan lama yang tidak lagi dibutuhkan orang, sebaliknya banyak juga jenis pekerjaan baru. Semua bisa saling berhubungan dengan internet dari manapun masing-masing berada. Inilah yang disebut dengan revolusi jilid 4, atau 4.0 era.

Bukan hanya pada sektor ekonomi industri, namun juga bidang sosial, pendidikan, hingga agama tidak bisa luput dari pengaruh revolusi industri 4.0 ini. *Resourses* dakwah keagamaan semakin beragam, mulai dari keberagaman pendakwah, keberagaman media, keberagaman metode, hingga bentuk dakwah adalah beberapa dampak era 4.0 dalam bidang dakwah. Masyarakat leluasa untuk memilih *conten* dakwah dari pendakwah manapun, tanpa harus melibatkan komunitas tempat ia bergabung. Seorang muslim bermazhab suni bisa leluasa mengakses sumber-sumber dakwah berbau syiah tanpa bisa dibatasi oleh otoritas keagamaan formal. Dialog terbuka antar mazhab bisa berlangsung di dunia virtual kapan dan di manapun. Setiap orang bebas untuk memilih pesan dakwah dari beragam media dakwah, dan beragam narasumber.

Fenomena lain yang juga terjadi pada saat ini adalah semakin maraknya ujaran kebencian khususnya di ruang virtual yang melibatkan sebagian masyarakat kepada sebagian yang lain. Fenomena ini sepertinya dipicu oleh peristiwa politik seperti pemilihan presiden dan beberapa pilkada pada dekade

belakangan. Terlepas apa pemicunya, apa pula tema ujaran kebencian sepertinya tidak begitu penting untuk dibahas di sini. Fenomena banyaknya ujaran kebencian yang memenuhi hampir seluruh ruang virtual kita, bisa jadi merupakan gejala kurangnya rasa kasih sayang di antara kaum muslimin pada satu sisi. Gejala tersebut bisa jadi disebabkan oleh model keberagamaan yang lebih mementingkan dimensi eksoterisme dari pada esoterisme beragama.

Fenomena lain yang juga menjadi trend ke depan adalah semakin meningkatnya spiritualisme masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh *futurolog* Alfin Tofler dalam bukunya *Megatrend 2000*, bahwa spiritualisme akan menjadi trend di abad 21 ini (Neisbitt 1990). Prediksi Tofer tersebut tampaknya semakin mendapat pembenaran oleh realitas sosial empiris saat ini. Sebagai indikasinya adalah semakin maraknya komunitas ke-Islaman seperti majlis taklim, masjid, dan sekolah-sekolah berbasis agama di masyarakat kita. Fenomena ini penting untuk dicermati oleh Prodi Manajemen Dakwah, karena terkait dengan semakin banyaknya lembaga dakwah yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mahasiswa MD pada satu sisi, dan berarti juga semakin dibutuhkannya *skill* manajerial untuk memberdayakan mereka sehingga semakin berfungsi untuk kemaslahatan umat.

Ketiga fenomena tersebut perlu mendapatkan perhatian bagi Prodi MD IAIN Surakarta, mengingat perguruan tinggi tidak boleh menjadi menara gading di atas kenyataan sosial masyarakatnya. Sebaliknya perguruan tinggi harus berperan aktif sebagai *agent of social change*. Untuk menjalankan peran dan fungsinya tersebut keberadaan suatu prodi seharusnya mempertimbangkan realitas sosial budaya di mana lembaga akademik tersebut berada sebagai salah satu nilai yang mesti digunakan sebagai landasan atas bangunan akademisnya.

Demikian juga dengan Prodi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta, berawal dari dijadikannya integrasi antara agama, sains, dan kearifan lokal sebagai bagian dari inti visi IAIN Surakarta maka mencermati realitas sosial sebagai sumber kearifan lokal adalah sebuah keniscayaan. Selain itu, memperhatikan integrasi antara agama, sains, dan kearifan lokal diperlukan bagi seluruh lembaga akademik agar dapat melakukan tanggung jawab moralnya sebagai *agent social change*.

Implementasi atas visi IAIN Surakarta, serta visi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengenai integrasi antara agama, sains dan kearifan lokal bagi Prodi Manajemen Dakwah adalah dengan mencermati *trend* perubahan sosial-budaya yang kini sedang dan masih akan terjadi ke depan. Dengan mencermati *trend* sosial budaya tersebut diharapkan Prodi. Manajemen Dakwah dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *agent of social change*. Prodi. Manajemen Dakwah menjadikan ketiga *trend* perubahan sosial tersebut—era 4.0, meningkatnya spiritualisme masyarakat, dan semakin maraknya fenomena kekerasan di dunia virtual—sebagai salah satu unsur dalam *scientific vision*-nya.

B. DISTINGSI DAN EKSELENSI PROGRAM STUDI

Implementasi peran dan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai *agent of social change* dapat dilakukan dengan mengikuti arah perubahan sosial budaya lingkungan masyarakat di mana perguruan tinggi tersebut berada. Mengikuti tidak berarti ikut arus perubahan. Mengikuti dapat dimaknai sebagai sikap pro aktif lawan dari sikap tidak peduli alias acuh tak acuh terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungannya. Dengan sikap mengikuti, maka diharapkan perguruan tinggi dapat memberi arah terhadap perubahan sosial yang tengah berlangsung.

Dari riset yang dilakukan oleh team pengembangan kelembagaan Prodi Manajemen Dakwah dapat diketahui bahwa beberapa Prodi. Manajemen Dakwah menjadikan manajemen haji-umrah, pariwisata Islam, manajemen keuangan Islam, manajemen SDM, serta manajemen kelembagaan Islam sebagai peminatan yang dapat diambil oleh mahasiswa Manajemen Dakwah. Seperti diampaikan di depan kebijakan itu masih dibenarkan oleh Dirjend. Diktis melalui SK tentang SKL dan CPL yang dikeluarkan pada tahun 2016 lalu yang menyebut beberapa lembaga yang dijadikan peminatan tersebut sebagai bagian dari lembaga dakwah.

Namun bagi Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta menyadari bahwa ada kenyataan lain yang unik yang mesti dipertimbangkan dalam menyusun *scientific vision*nya. Pertama, setelah diterbitkannya KMA tentang nomenklatur Prodi di lingkungan PTKIN tahun 2016, yang menyebutkan adanya nomenklatur Manajemen Haji-Umrah dan Manajemen Pariwisata Syariah sebagai nomenklatur Prodi tersendiri di samping nomenklatur Prodi Manajemen Dakwah.

Kedua, berdasarkan riset yang telaah dilakukan oleh sementara kalangan bahwa telah terjadi trend perubahan sosial yang mengarah pada tiga kecenderungan –era 4.0, era bangkitnya spiritualisme, dan era maraknya ujaran kebencian dan kekerasan—maka Prodi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta menjadikan ketiga *trend* tersebut sebagai bagian dari landasan *scientific vision* nya.

Atas dasar kedua alasan tersebut, maka *scientific vision* Prodi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta akan lebih fokus untuk mengembangkan keilmuan manajemen dakwah in generic. Pengembangan keilmuan yang dimaksud adalah Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta memilih fokus pada **pengembangan manajemen SDM yang berlandaskan pada**

nilai Islam sebagai distingsi dari Prodi Manajemen Dakwah yang lain. Kebijakan tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa manajemen SDM lah –bukan manajemen keuangan, manajemen kelembagaan dan lainnya—yang dapat “direkayasa” secara *scientific* untuk melahirkan kualitas manusia pengelola lembaga dakwah yang siap melakukan dakwah secara damai dan santun, serta siap menjadi alternatif dakwah yang berbau kebencian dan kekerasan.

Prodi MD IAIN Surakarta sadar, bahwa mengembangkan keilmuan manajemen SDM yang berdasarkan nilai Islam bukan hal yang mudah, mengingat sementara ini ilmu manajemen yang ada adalah manajemen yang konvensional. Diperlukan kualitas dosen yang tidak saja memiliki kompetensi di bidang manajemen, tetapi juga memiliki iktikat dan komitmen untuk mengembangkan manajemen yang berbasis pada nilai Islam yang sudah tentu bersifat rahmatan lil ‘alamin. Di sinilah letak implementasi atas visi IAIN Surakarta dan visi FUD tentang integrasi antara agama dan sains. Integrasi bisa dimaknai dengan menyatukan kembali dua entitas, ilmu dan agama yang sementara ini terdikotomikan.

Sebagai *scientific vision*, pengembangan SDM yang berlandaskan pada nilai Islam harus diimplementasikan dalam seluruh kegiatan tri darma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Implementasi dalam ranah pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk perkuliahan. Semua kegiatan belajar mengajar di prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta harus menjadi bagian dari upaya pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam tersebut. Buku diktat yang dipakai dosen, penugasaan yang dibuat oleh mahasiswa harus menjadi bagian dari mewujudkan *scientific vision* tersebut.

Implementasi dalam bidang penelitian juga mesti menjadi bagian dari upaya mewujudkan scientific vision tersebut. Hal ini dapat dilakukan mulai dari penyusunan road map penelitian. Penelitian dosen, penelitian mahasiswa untuk skripsi harus menjadi upaya implementasi scientific vision. Pemilihan scientific vision ini tidak berarti harus menyempitkan ruang gerak penelitian dosen, seperti pemilihan tema yang terbatas pada manajemen SDM. *Scientific vision* pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam bukan berarti mahasiswa dan dosen dilarang untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen keuangan lembaga Islam, manajemen perencanaan, manajemen resiko, dan seterusnya. Penelitian pada yang lain tetap bisa dilakukan sebagai varian untuk mendukung pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam.

Implementasi dalam bidang pengabdian masyarakat juga demikian, harus menjadi upaya pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen seperti khutbah jumat, sebagai nara sumber di berbagai kegiatan keagamaan mesti dijadikan sebagai momentum untuk pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. Pengabdian mahasiswa melalui kegiatan KKN misalnya, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. dan seterusnya.

Bagian scientific vision yang lain adalah peminatan yang diadakan oleh Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta. Jika sebelumnya Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta memiliki dua konsentrasi yang akan dipilih oleh mahasiswa, yakni manajemen haji-umrah dan manajemen pariwisata Islam, maka pada saat ini tidak ada lagi konsentrasi tersebut. Yang dilakukan oleh Manajemen Dakwah IAIN Surakarta kedepan adalah membuat tiga peminatan, yaitu pertama, minat manajer lembaga dakwah (masjid dan majlis taklim, dan lainnya), kedua,

minat interpreneur dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah, ketiga, minat interpreneur dalam bidang penyelenggaraan pariwisata religi.

Perbedaan antara konsentrasi dan minat adalah konsentrasi menjadikan mahasiswa sejak awal (semester empat) sudah harus mengambil matakuliah konsentrasi. Dengan mengambil konsentrasi pada semester empat, mahasiswa sudah harus mengambil salah satu konsentrasi hingga lulus. Jadi konsentrasi seperti prodi di dalam prodi. Sementara itu, minat akan benar-benar sebagai kompetensi tambahan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah. Mahasiswa Manajemen Dakwah akan mendapatkan menu matakuliah yang cukup untuk mewujudkan profil lulusan yang terdiri dari; praktisi pengelola dakwah, asisten peneliti sosial keagamaan, pengembang lembaga dakwah pada satu sisi, dan pada sisi yang lain dengan mengambil minat, mahasiswa Manajemen Dakwah akan mendapatkan menu matakuliah (hanya 10 SKS) yang akan berfungsi mewujudkan kompetensi tambahan bagi dirinya, sesuai dengan pilihan minat mereka.

Langkah peminatan ini dipandang tepat mengingat manajemen dakwah memiliki spektrum kajian yang sangat luas, yang meliputi manajemen lembaga dakwah, majlis taklim, masjid, omas Islam, manajemen haji umrah, manajemen wisata religi dan sebagainya. Dengan mengambil minat maka, spektrum tersebut sedikit dibatasi, sehingga mahasiswa dapat sedikit mendalam mempelajari hal-hal yang terkait dengan minat yang mereka ambil.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN PROFIL LULUSAN

1. Capaian Pembelajaran

Kompetensi lulusan (Capaian Pembelajaran/ELO – *Expected Learning Outcome*) program studi Manajemen Dakwah disusun

dengan mengacu pada Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 yang meliputi: (1) Sikap, (2) Pengetahuan, (3) Ketrampilan (Umum dan Khusus), dan (4) Pengembangan Diri/Pengalaman Kerja, antara lain:

- a. Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang di Sikap dan Tata Nilai
 - 1) Setia dan taat pada pancasila dan cinta tanah air
 - 2) Taat menjunjung tinggi tata nilai agama, nilai toleransi, norma, etika umum dan profesi,
 - 3) Adaptif di lingkungan kerjanya baik di kantor maupun di tengah masyarakat.
 - 4) Beretos kerja dan melaksanakan usaha terbaiknya dalam setiap kegiatan dalam rangka melaksanakan gerakan dakwah yang rahmatan lil'alam.
- b. Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Pengetahuan
 - 1) Menguasai pengetahuan tentang kearifan lokal yang berdasar pada nilai ke-Indonesiaan dan globalisasi.
 - 2) Menguasai pengetahuan ke-Islaman sebagai agama yang rahmatan lil'alam
 - 3) Menguasai pengetahuan filosofis dan ilmiah di bidang manajemen dakwah
 - 4) Menguasai pengetahuan IT dan kemanfaatannya di bidang Manajemen Dakwah
 - 5) Menguasai metodologi penelitian dan pengembangan manajemen dakwah
- c. Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Ketrampilan Umum
 - 1) Mampu membaca Al-Qur'an dan hafal juz 30 (juz amma) dengan menunjukkan sertifikat SKL Al-Qur'an.
 - 2) Mampu melaksanakan ibadah dan mampu memimpin

pelaksanaan ibadah yang di tunjukkan dengan sertifikat SKL ibadah,

- 3) Mampu menerapkan sikap ilmiah dalam semua kegiatan sesuai bidang keahliannya,
- 4) Mampu mengkaji implikasi implementasi ilmu pengetahuan sesuai keahliannya,
- 5) Mampu membuat deskripsi ilmiah hasil kajiannya dalam bentuk skripsi,
- 6) Mampu membuat keputusan yang secara tepat dan cepat dalam konteks penyelesaian masalah sesuai di bidang manajemen dakwah
- 7) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja baik di dalam maupun di luar lembaganya,
- 8) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok, mensupervisi dan mengevaluasi, mampu memanfaatkan TI untuk pengembangan ilmu Manajemen Dakwah

d. Ketrampilan Khusus

Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki kekerampilan khusus sebagai berikut :

- 1) Mampu menyusun perencanaan dan strategi pengembangan lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya), berbasis analisis data dan informasi;
- 2) Mampu menyusun instrumen penilaian, menganalisis, dan menilai kinerja lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata

agama dan lembaga dakwah lainnya);

- 3) Mampu memetakan dan menganalisis kebutuhan, perencanaan dan pengembangan SDM lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji- Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya) dan mengelola training/pelatihan pembinaan keagamaan;
- 4) Mampu mengelola kegiatan dakwah (event organizing) baik secara kelembagaan maupun secara perorangan;
- 5) Mampu menghafal ayat-ayat dan hadis-hadis tematik untuk kegiatan dakwah.

2. Profil Lulusan

Profil utama lulusan Program Studi Manajemen Dakwah menurut Pendis Kemenag, 2018 adalah praktisi pengelola dakwah, asisten peneliti sosial keagamaan dan pengembangan lembaga dakwah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas pengelolaan kegiatan dakwah berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Tabel 4.1 Profil Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Praktisi Pengelola Dakwah	Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas pengelolaan kegiatan dakwah dalam kehidupan sosial keagamaa, kebangsaan dan kenegaraan berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
2	Asisten Peneliti Sosial Keagamaan	Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas penelitian sosial keagamaan sebagai bagian dari pengembangan dakwah berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Pengembang Lembaga Dakwah	Sarjana sosial berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu menerapkannya dalam keilmuan dan keahliannya dalam pengembangan lembaga dakwah di masyarakat dalam kehidupan sosial keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan berlandaskan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Profil Utama

- a. Manajer Lembaga Dakwah
- b. Asisten Peneliti Sosial Keagamaan
- c. Pengembang Lembaga Dakwah

Profil Tambahan

- 1) Manajer lembaga Dakwah (Masjid dan Majelis Taklim)
- 2) Interpreuner dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah
- 3) Interpreuner dalam bidang penyelenggaraan wisata religi

D. SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI

Berdasarkan profil lulusan tersebut dapat diturunkan menjadi susunan kurikulum sebagai berikut.

1. Bidang Pendidikan (Peta Sebaran Mata Kuliah)

Peta sebaran matakuliah prodi Manajemen Dakwah setiap semesternya telah disesuaikan dengan kurikulum kampus merdeka. Cakupan mata kuliah setiap semesternya mencakup Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)/Wajib Institut (44 sks), Mata Kuliah Pokok Keprodian (MKPD)/Keahlian (116), Mata Kuliah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (18 sks), dan Mata Kuliah Pilihan (MKPI) (2 sks). Total sks dalam kurikulum ada 178 sks.

Tabel. 4.2 Mata Kuliah Semester 1

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 1			
Pengantar Manajemen	2	2	2
Filsafat Ilmu	2	2	2
MSI	2	2	2
Islam & Budaya Jawa	2	2	2
SPI	2	2	2
Ilmu Dakwah	2	2	2
Ushul Fiqih	2	2	2
Pancasila	2	2	2
Kewirausahaan Islam	2	2	2
Ilmu Kalam	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2
Bahasa Indonesia	2	2	2
Total SKS	24	24	24

Tabel. 4.3 Mata Kuliah Semester 2

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 2			
Dasar-dasar Akuntansi	2	2	2
Akhlaq Tasawuf	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2
Sosiologi	2	2	2
Metode Dakwah	2	2	2
Tafsir	2	2	2
Hadits	2	2	2
Manajemen SDM	2	2	2
Manajemen Organisasi Dakwah	2	2	2
Fiqih	2	2	2
Manajemen Pemasaran	2	2	2
Total SKS	24	24	24

Tabel. 4.4 Mata Kuliah Semester 3

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 3			
Manajemen Keuangan	2	2	2
Komunikasi Organisasi	2	2	2
Filsafat Dakwah	2	2	2
Manajemen Strategik	2	2	2
Perilaku dan Budaya Organisasi	2	2	2
Etika Bisnis Islam	2	2	2
Dakwah Digital	2	2	2
Manajemen Pelatihan Dakwah	2	2	2
Fiqih Kontemporer	2	2	2

MP Kualitatif & Teknik Penulisan	2	2	2
Khitobah	2	2	2
MICE	2	2	2
Total SKS	24	24	24

Tabel. 4.5 Mata Kuliah Semester 4

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 4			
Manajemen Resiko	2	2	2
Khitobah	2	2	2
MP Kuantitatif & Statistik	2	2	2
Pengembangan Masyarakat	2	2	2
Laboratorium Manj. Sumber Daya Manusia	2	2	2
MP Kualitatif & Teknik Penulisan	2	2	2
Studi Kebijakan Dakwah	2	2	2
Psikologi Agama dan Sosial	2	2	2
Sejarah Dakwah Nusantara **	2	2	2
Literasi Digital **	2	2	2
Pengantar Ilmu Ekonomi *	2	2	2
Tahfidh Juzamma **	2	2	2
Total SKS	24	24	24

*mata kuliah kampus antar prodi dalam kampus

**mata kuliah kampus merdeka lintas kampus

Tabel.4.6 Mata Kuliah Semester 5

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 5			

Manajemen penyelenggaraan Haji dan Umrah	2		
Fikih haji, Umrah, dan Ziarah	2		
Teori dan Praktek Perjalanan Haji-Umrah	2		
Manajemen Bimbingan Haji Umrah	2		
Destinasi Haji Umrah	2		
Sistem Informasi Haji Umrah	2		
Bahasa Arab Li Az-Ziaroh	2		
<i>Guiding and Tourist Guide</i>		2	
Manajemen Wisata Religi		2	
Pengantar Pariwisata		2	
Pariwisata Berkelanjutan		2	
Manajemen Hotel Syariah		2	
<i>English for tourism</i>		2	
Psikologi Pariwisata		2	
Manajemen Masjid dan Majelis Taklim			2
Fiqih antar mazhab			2
Manajemen Filantropi Islam			2
Dasar-dasar Konseling Islam			2
Enterpreneurship Lembaga Dakwah			2
Manajemen Perekonomian Umat			2
Manajemen Pesantren			2
Pengembangan Masyarakat	3	3	3
Sejarah Dakwah Nusantara **	2	2	2
Lembaga Keuangan Islam *	2	2	2

Sejarah Destinasi Wisata Religi Nusantara	2	2	2
Total SKS	23	23	23

Tabel. 4.7. Mata Kuliah Semester 6

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 6			
Istilah MBKM:Magang Profesi, riset, pertukaran mahasiswa, filantropi	20	20	20
Proposal Penelitian	1	1	1
Sistem Ekonomi Islam *	2	2	2
Total SKS	23	23	23

Tabel. 4.8 Mata Kuliah Semester 7

Mata Kuliah	SKS		
	HU	WR	KD
Semester 7			
Skripsi	6	6	6
KKN	4	4	4
Pengantar Jurnalistik *	2	2	2
Pengantar Psikologi *	2	2	2
Manajemen Daya Tarik Wisata*	2	2	2
Total SKS	16	16	16

2. Bidang Penelitian (*Roadmap* Penelitian)

Peta jalan (*roadmap*) penelitian program studi manajemen dakwah disusun sebagai turunan dari peta jalan penelitian fakultas ushuluddin dan dakwah. Peta jalan penelitian ini mengacu dan memperhatikan pada peta jalan penelitian keagamaan yang ditetapkan oleh kementerian agama dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN). Kementerian Agama telah menetapkan dua tahapan ARKAN secara nasional, Penguatan

Riset Dasar (*Basic Research*) pada 2018-2022 dilanjutkan dengan Penguatan Riset Terapan (*Applied Research*) pada 2023-2028.



Gambar 3.2. Pemetaan (*Longterm Roadmap*) ARKAN 2018 – 2028

Gambar 4.1 : Tahapan pengembangan riset pada ARKAN Kementerian Agama

Berdasarkan hal tersebut, peta jalan penelitian di program studi manajemen dakwah disusun menjadi tiga tahapan. Penelitian dasar, penelitian pengembangan keilmuan, penelitian implementasi keilmuan.

Penelitian Dasar merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas keilmuan seorang dosen. Pada tahapan ini dosen diharapkan dapat berlatih untuk mengimplementasikan teori-teori terkait penelitian yang menjadi fokus bidang kajiannya. Selain itu pada tahapan ini dosen dapat menyusun kerangka-kerangka dasar pengembangan keilmuan yang ditekuninya. Tahapan ini selain untuk mengembangkan kapasitas diri peneliti juga diharapkan dapat menjadi proses pemetaan potensi, tema dan fokus penelitian masing-masing dosen program studi manajemen dakwah. Penelitian dasar ditargetkan dapat diselesaikan dalam kurun waktu 2 tahun pertama dari keseluruhan peta jalan penelitian.

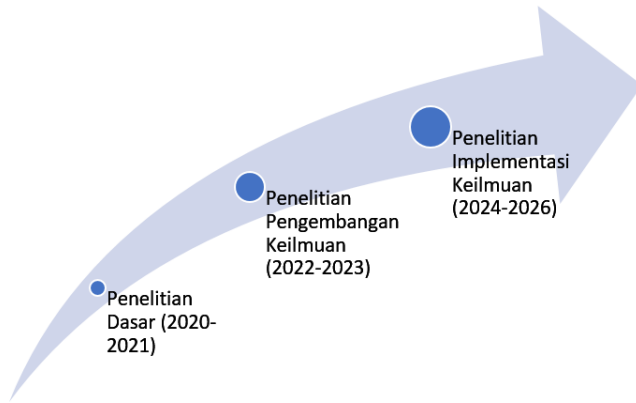
Penelitian Pengembangan Keilmuan merupakan tahapan pengembangan hasil-hasil riset penelitian dasar yang telah

dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini penelitian yang dilakukan fokus pada pengembangan keilmuan baik yang menjadi fokus masing-masing dosen maupun yang dikembangkan secara kolektif oleh kelompok-kelompok riset dosen program studi manajemen dakwah. Dosen yang telah memiliki pengalaman penelitian pada tahapan riset dasar didorong untuk berkolaborasi dengan dosen pada bidang kajian yang sama maupun lintas bidang kajian. Diharapkan hal ini dapat memperkaya dan memperluas bidang kajian yang telah dikembangkan sebelumnya. Integrasi dan interaksi lintas keilmuan diharapkan mampu melahirkan bidang kajian baru baik secara teoritis maupun aplikatif sesuai dengan konteks permasalahan yang berkembang di masyarakat. Tahapan ini diharapkan dapat diselesaikan pada paruh kedua dari peta jalan penelitian program studi manajemen dakwah. Tahapan ini dilaksanakan selama 2 tahun.

Penelitian Implementasi Keilmuan merupakan tahapan terakhir dari peta jalan penelitian program studi manajemen dakwah. Pada tahapan ini penelitian-penelitian diarahkan untuk dapat melahirkan solusi-solusi kongkrit terhadap masalah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat berbasis pengembangan keilmuan yang telah dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. Penelitian Implementasi Keilmuan melibatkan lebih banyak peneliti untuk dapat menghadirkan solusi kongkrit yang tepat dan relevan dengan konteks masyarakat sekitar. Bidang keilmuan yang terlibat haruslah beragam agar solusi yang ditawarkan benar-benar komprehensif. Pada tahapan ini penelitian tidak hanya melibatkan dosen dari internal program studi manajemen dakwah namun juga berasal dari program studi yang berbeda bahkan dari institusi yang berbeda. Diharapkan hal tersebut dapat mengoptimalkan capaian hasil penelitian. Tahapan ini dilaksanakan lebih lama dari pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini seharusnya dilaksanakan minimal selama 3 tahun,

namun dalam peta jalan ini hanya direncanakan pada tahun terakhir dengan harapan pada penyusunan peta jalan penelitian berikutnya dapat menjadi bahan evaluasi penyusunan peta jalan penelitian selanjutnya.

Peta jalan penelitian program studi manajemen dakwah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Peta Jalan penelitian program studi manajemen dakwah

Penelitian pada setiap tahapan diwajibkan untuk dapat terpublikasi pada jurnal terakreditasi dengan level yang berbeda-beda. Hasil penelitian dasar setidaknya terpublikasi pada jurnal terakreditasi pada level apapun. Sedangkan hasil penelitian dasar setidaknya terpublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 2 dan 3. Hasil penelitian implementasi keilmuan diharapkan dapat terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Namun tidak menutup kemungkinan hasil penelitian dasar maupun penelitian pengembangan keilmuan terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Selain terpublikasi pada jurnal hasil penelitian wajib mendapatkan sertifikat HKI atau paten sebagai bentuk perlindungan terhadap produk kekayaan intelektual.

Tabel 4.9 : Daftar target publikasi hasil penelitian

No	Jenis Penelitian	Level Publikasi	HKI/ Patent
1	Penelitian Dasar	Jurnal Terakreditasi	HKI
2	Penelitian Pengembangan Keilmuan	Jurnal Terakreditasi Sinta 2-3	HKI
3	Penelitian Implementasi Keilmuan	Jurnal Internasional Bereputasi	Patent

3. Bidang Pengabdian (*Roadmap* Pengabdian)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejatinya tidak hanya sekedar kegiatan insidental namun merupakan upaya terstruktur untuk mengimplementasikan fokus kajian masing-masing dosen dalam kehidupan nyata. Kegiatan pengabdian dimaksudkan untuk menghadirkan alternatif solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat menggunakan basis keilmuan yang dikembangkan oleh dosen dan program studi. Pada konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi manajemen dakwah fokus pada pengembangan solusi atas masalah-masalah kontemporer di masyarakat dari perpektif manajemen dakwah, khususnya pengembangan SDM yang berkualitas dengan nilai-nilai islami.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun mandiri. Untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok harus disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang standar dan tidak insidental apalagi sporadis. Kegiatan pengabdian harus dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi objek kegiatan. Hal ini untuk menjamin kegiatan pengabdian yang

dilakukan benar-benar tepat sasaran, dilaksanakan secara efektif, efisien dan berdaya guna bagi penerima manfaat kegiatan.

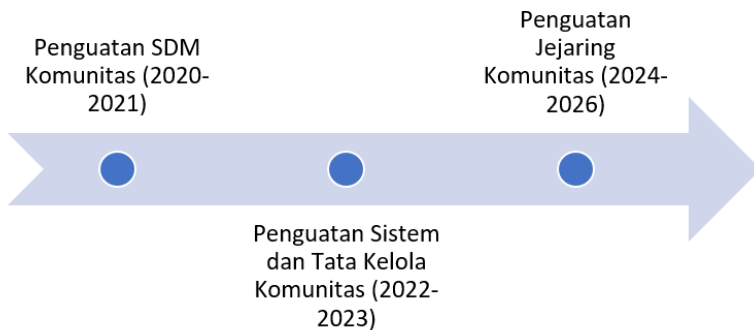
Peta jalan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi manajemen dakwah mengacu pada peta jalan pengabdian yang disusun oleh fakultas ushuluddin dan dakwah serta memperhatikan peta jalan pengabdian yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Surakarta. Peta jalan ini terbagi dalam tiga fokus utama, penguatan SDM Komunitas, penguatan Sistem dan Tata Kelola pada Komunitas, Penguatan Jejaring Komunitas. Masing-masing fokus kegiatan diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat dilaksanakan pada lokasi tertentu secara kontinu dan terarah mengikuti tahapan fokus kegiatan sehingga dapat diukur efektifitas kegiatan pada akhir tahapan.

Fokus pertama adalah penguatan SDM komunitas. Pada tahapan ini kegiatan pengabdian fokus untuk memetakan masalah-masalah yang dihadapi oleh SDM pada berbagai lokasi kegiatan pengabdian. Hasil dari pemetaan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kegiatan pengabdian yang fokus pada penguatan SDM komunitas. Penguatan SDM dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan, pelatihan maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan konteks masalahnya. Tujuan akhir dari tahapan ini adalah terbentuknya SDM yang tangguh dan mampu mengelola serta menggerakkan komunitasnya agar lebih berdaya saing.

Fokus kedua adalah penguatan sistem dan tata kelola komunitas. Pada tahapan ini kegiatan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pembentukan dan penguatan sistem yang telah ada pada suatu komunitas. Tahapan ini diharapkan dapat membantu terbentuknya sistem dan tata kelola yang memadai untuk mendukung kegiatan SDM yang

sebelumnya telah mendapatkan penguatan pada tahapan pertama. Terbentuknya sistem dan tata kelola yang baik sebagai usaha untuk mewujudkan komunitas yang tangguh dan berdaya saing.

Fokus terakhir adalah Penguatan Jejaring Komunitas. Hasil penguatan SDM dan pembentukan tata kelola komunitas diharapkan berlanjut pada terbentuknya jejaring komunitas agar terjadi share sumber daya antar komunitas yang berkembang di masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi terhadap terbatasnya sumber daya di masing-masing komunitas. Dengan adanya jejaring antar komunitas diharapkan terbentuk kolaborasi yang efektif dari berbagai komunitas dalam menyelesaikan masalah-masalah kontemporer secara efektif dan efisien.



Gambar 4.3 : Diagram tahapan fokus pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Masing-masing fokus kegiatan pengabdian dilaksanakan pada rentang waktu 1-2 tahun pada setiap tahapan. Namun pada kasus-kasus tertentu fokus kegiatan dapat dilakukan pada rentang waktu yang lebih lama sesuai dengan analisis kebutuhan masing-masing komunitas yang menjadi fokus pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan pada masing-masing fokus pengabdian diharapkan dapat didesimasi

secara luar baik dalam bentuk publikasi pada artikel jurnal maupun dalam bentuk buku ber-ISBN. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabdian benar-benar berdayaguna dan dapat menjadi alternatif acuan bagi komunitas lain.

4. Kerjasama Program Studi

Dalam kerjasama program studi, dipetakan beberapa kegiatan setiap tahunnya. Harapannya, setiap kerjasama yang dilakukan terintegrasi dengan visi misi prodi dan scientific vision. Berikut pemetaan kegiatan kerjasa prodi Manajemen Dakwah. Kerjasama prodi pada tahun 2020-2021 ditekankan pada kerjasama yang eksploratif terhadap realitas lembaga-lembaga dakwah yang ada mulai dari masjid, ormas keagamaan, pengelolaan keuangan lembaga dakwah, lembaga penyelenggara haji-umrah dan pariwisata Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat peta pengembangan prodi berbasis pada realitas lembaga-lembaga dakwah. Oleh karena itu, tema-tema berikut supaya kerjasama yang dilakukan relevan dengan prodi Manajemen Dakwah.

2020-2021

- Pemetaan realitas stake holder Manajemen Dakwah:
- (Masjid, organisasi dakwah, lembaga keuangan dakwah, lembaga penyelenggara haji umrah, dan desa wisata)
- Inventarisasi permasalahan manajemen lembaga dakwah
- Inventarisasi potensi lembaga dakwah
- Penyusunan dan pembuatan peta dakwah
- Pembangunan laboratorium dakwah

2022-2023

- Pengembangan kelembagaan organisasi dakwah
- Penguatan sumber daya lembaga dakwah
- Pemberdayaan lembaga dakwah
- Pelatihan atau upgreading manajemen lembaga dakwah

- Pembuatan daerah bina
- Profil percontohan lembaga dakwah
- Manajemen modern dalam organisasi nirlaba
- Dakwah berbasis IT

2024

- Pemantapan peran lembaga dakwah berbasis *problem solving*
- Pembangunan sinergi antar stake holder lembaga dakwah
- Akselerasi dakwah berjamaah
- Dakwah berbasis problem solving (dampak globalisasi, kemiskinan, kebodohan)
- Dakwah: humanisasi dan liberasi
- Dakwah rahmatan lil alamin

D. STRATEGI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KE-ILMUAN PROGRAM STUDI

Strategi implementasi pengembangan keilmuan Program Studi Psikologi Islam diuraikan berdasarkan kriteria akreditasi adalah sebagai berikut :

1. Visi Misi Tujuan Sasaran
 - a. Perumusan visi misi tujuan dan sasaran yang disinergikan dan disesuaikan dengan visi misi unit pengelola program studi dan Institut
 - b. Pelaksanaan workshop visi misi yang sesuai dengan ketentuan dalam standar borang
 - c. Intensif dalam pelaksanaan sosialisasi visi misi kepada seluruh civitas akademika (internal) dan pihak eksternal
2. Tata Pamong
 - a. Peningkatan efisiensi kerja dengan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) setiap program kerja

- b. Pelaksanaan evaluasi rutin dalam rangka pendampingan pelaksanaan program kerja
 - c. Pembagian kerja sesuai dengan porsi dan tugas dari masing masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mahasiswa
- a. Melaksanakan promosi dan sosialisasi unit pengelola program studi dan program studi disertai dengan melaksanakan MoU dengan instansi sekolah terkait, dalam rangka penjarangan calon mahasiswa yang unggul
 - b. Pelaksanaan kegiatan yang berbasis peningkatan kemampuan riset dan penelitian mahasiswa
 - c. Pengembangan dan pemberian fasilitas kepada mahasiswa dalam rangka persiapan perlombaan mahasiswa tingkat nasional dan internasional
4. Sumber Daya Manusia
- a. Peningkatan jumlah sumber daya manusia tiap tahun dalam rangka pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kualifikasinya
 - b. Pengadaan kegiatan dalam rangka *upgrading skill* dan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Pemberian reward dan apresiasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memaju semangat kerja
5. Keuangan dan Sarana Prasarana
- a. Penggunaan anggaran sesuai dengan rencana kerja yang dibuat
 - b. Koordinasi antara pimpinan unit pengelola program studi dan program studi dalam melaksanakan program kerja
 - c. Peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pembelajaran civitas akademika

6. Pendidikan
 - a. Penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, untuk efisiensi dan efektifitas proses pendidikan
 - b. Peningkatan kegiatan dalam pelatihan Pendidikan Berbasis IT kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Peningkatan kegiatan dalam pembaharuan kurikulum berbasis KKNI
7. Penelitian
 - a. Peningkatan pelatihan penulisan berbasis penelitian kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - b. Peningkatan kerjasama dengan instansi eksternal dalam rangka kerjasama penelitian International.
 - c. Peningkatan pembiayaan penelitian kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
8. Pengabdian kepada Masyarakat
 - a. Peningkatan kerjasama dengan instansi eksternal dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti yang sudah dilaksanakan adalah dengan menggandeng pesantren-pesantren di wilayah Simo Boyolali
 - b. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan (suistainable)
 - c. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
9. Capaian Luaran
 - a. Pendampingan kepada mahasiswa dalam bidang karya tulis guna menghasilkan tulisan, laporan dan karya ilmiah lain yang bisa dimuat dalam jurnal

- b. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk program kerja berbasis masyarakat
- c. Peningkatan kerjasama dengan instansi eksternal dalam rangka penyaluran kegiatan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diktis, Dirjend. Kemena. RI. 2018. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam (FAI) Pada Perguruan Tinggi*. Kementerian Agama RI.
- Gazalba, Sidi. (1987). *Sistematika Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Kemenag, Pendis. 2018. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Pendis). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Neisbitt, John & Patricia Aburdene. 1990. *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990 an Megatrend 2000*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Triatmo, Agus Wahyu dan Amrullah Ahmad. 2014. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*. 1st ed. Surakarta: Efude Press.